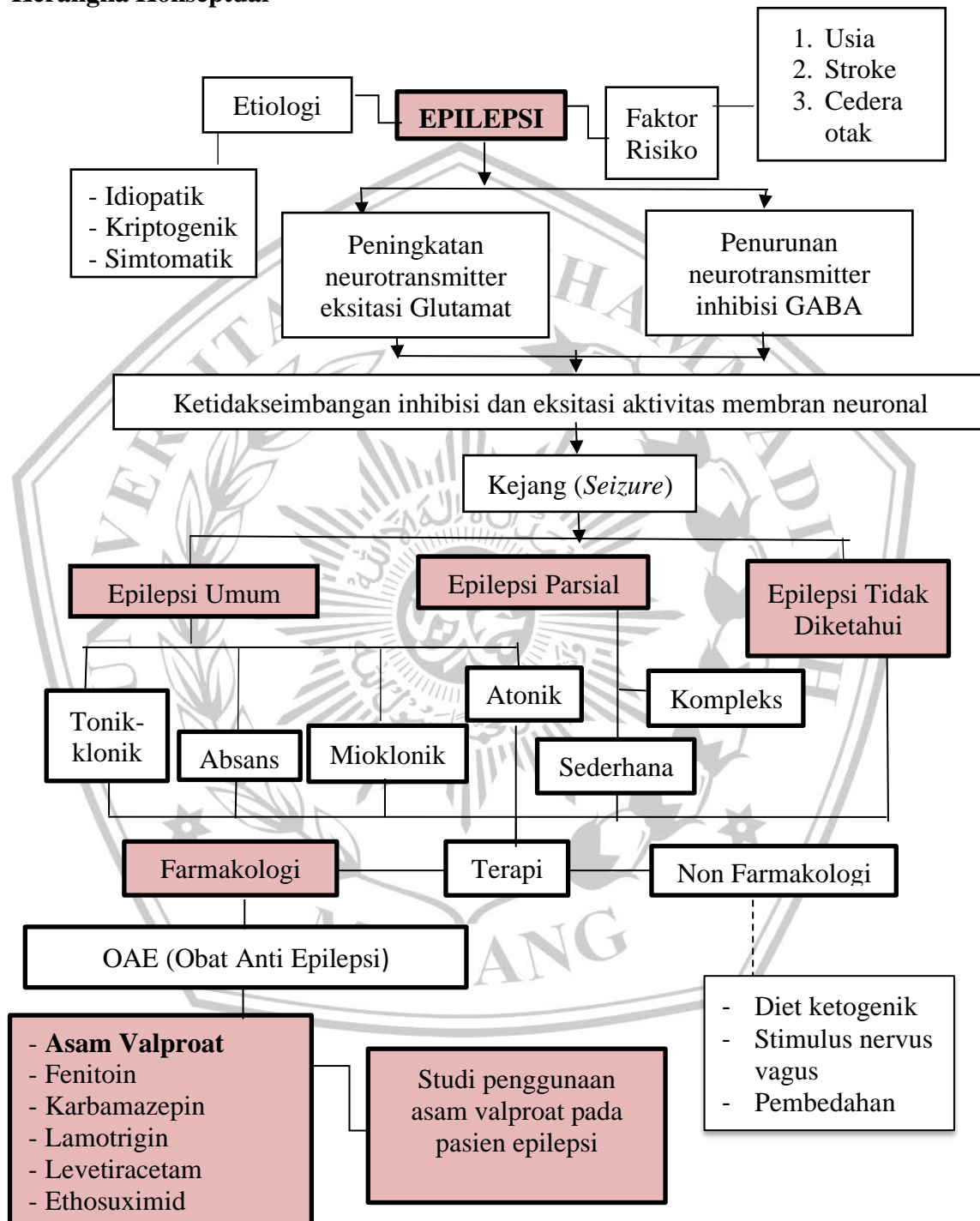


### BAB III

#### KERANGKA KONSEPTUAL DAN KERANGKA OPERASIONAL

##### 3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

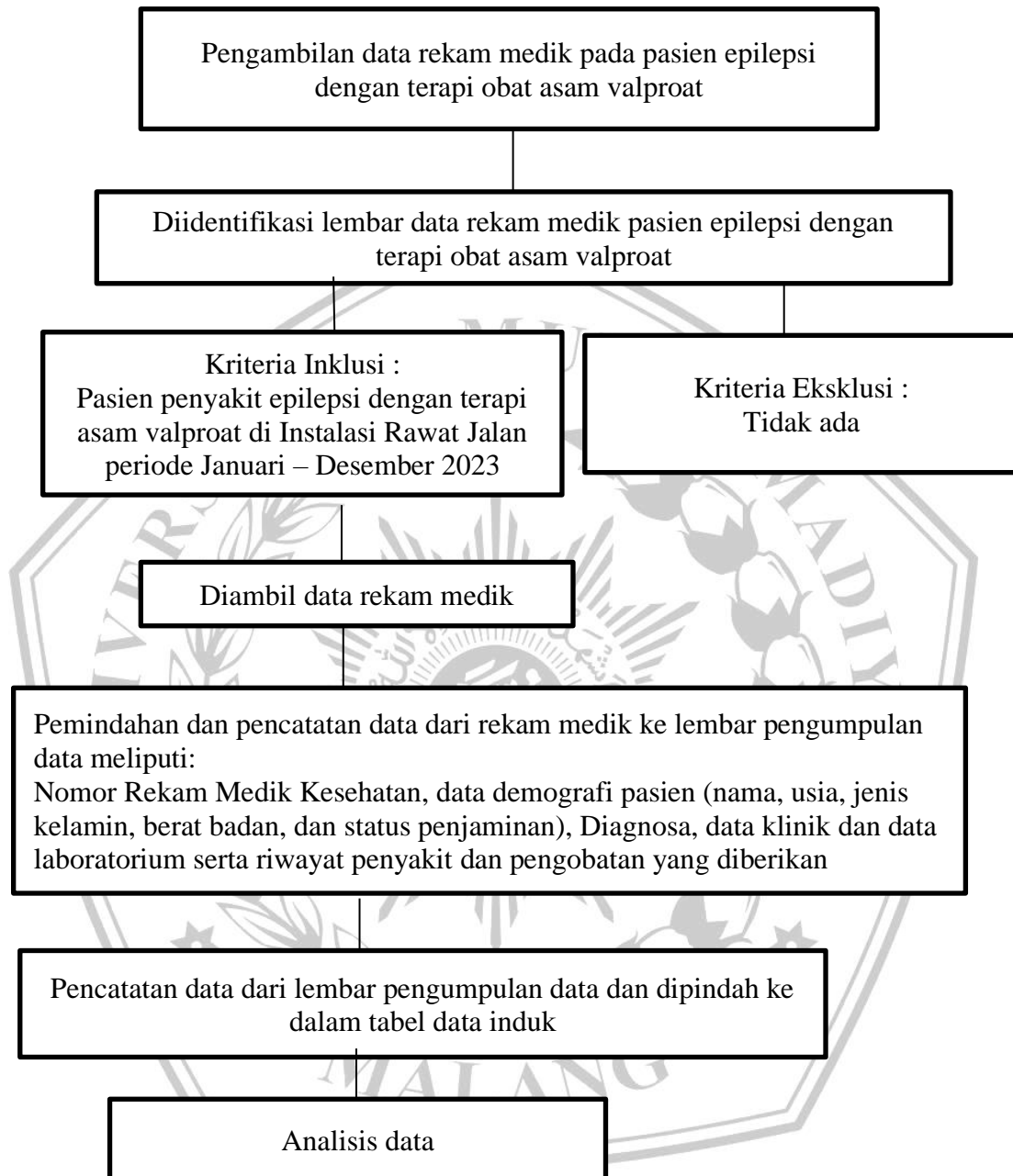
### 3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Usia, stroke, dan cedera kepala ialah merupakan faktor penyebab dari penyakit epilepsi. Mekanisme terjadinya epilepsi ketika sel sel saraf gagal berkomunikasi dengan baik yang menyebabkan peningkatan eksitasi glutamat dan penurunan inhibisi GABA. Ketika glutamat dilepaskan dalam jumlah besar dapat menyebabkan eksitotoksitas yang mengakibatkan kerusakan saraf sehingga terjadinya ketidakseimbangan inhibisi dan eksitasi aktivitas membran neuronal menyebabkan kejang.

Tipe kejang pasien epilepsi bergantung pada gejala yang dialami. Pasien pada kejang umum mengalami kehilangan kesadaran awal. Kejang umum terbagi menjadi beberapa jenis yaitu kejang tonik-klonik, absans, mioklonik dan atonik. Sementara itu, kejang parsial dibagi menjadi kejang parsial sederhana dan kompleks. Pasien tidak mengalami gangguan kesadaran melainkan disertai dengan gangguan gejala motorik, somatosensorik, atau perilaku. Berbeda dengan kejang parsial sederhana, pasien dengan kejang parsial kompleks akan mengalami perubahan kesadaran (Kemenkes, 2017)

Asam valproat merupakan obat antiepilepsi generasi pertama yang banyak digunakan dan diresepkan karena memiliki efek samping yang relatif kecil. Obat ini telah mendapatkan persetujuan dari FDA (Food and Drugs Administration) sebagai monoterapi atau tambahan terapi pada kasus kejang kompleks parsial untuk dewasa diatas 10 tahun, sebagai terapi tunggal atau tambahan pada kasus kejang kompleks absans pasien dewasa dan pediatri serta sebagai terapi tambahan pada berbagai jenis kejang (Rahman Masum, 2023). Pasien dengan pengobatan epilepsi diberikan dosis awal (1x15 mg/kgBB) po selanjutnya dosis bisa dinaikkan hingga dosis maksimum (1x60 mg/kgBB) po (DiPiro *et al.*, 2020).

### 3.3 Kerangka Operasional



Gambar 3. 2 Kerangka Operasional